



# JURNAL PAUD: KAJIAN TEORI DAN PRAKTIK PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

Volume 8, No. 1, 2026, 21–31

ISSN 2654-3818 (cetak)  
ISSN 2622-9765 (online)

## Efektivitas Media Ubleg dalam Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 5–6 Tahun

Dian Marisa Ulfa Liana, Elviana\*, Lilis Nur Rochmah, Ulya Ainur Rofi'ah

Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama, Tuban, Indonesia

\*Elviana, [eelviana68@gmail.com](mailto:eelviana68@gmail.com)

DOI : 10.17977/um053v8i12026p21-31

*Article submitted 24/02/2026*

*Article Revised 25/03/2026*

*Article Accepted 30/03/2026*

*Article Published 31/03/2026*

### Abstract

Fine motor skills are a crucial aspect of early childhood development as they support school readiness, particularly in writing and other academic activities. However, preliminary observations at TK Dharma Wanita Pakel Montong indicated that several children aged 5–6 years had not yet developed optimal fine motor coordination. This study aimed to determine the effect of the ubleg media, a traditional game modified as a structured learning tool, on children's fine motor skills. The research employed a quantitative approach using a quasi-experimental design with a nonequivalent control group design. The sample consisted of 30 children divided into an experimental group (15) and a control group (15). Data were collected through observation sheets and analyzed using descriptive and comparative statistics. The results showed that the experimental group's mean score increased significantly from 27.67 (pretest) to 38.00 (posttest), while the control group showed only a slight increase from 27.40 to 28.73. The independent t-test revealed a significant difference between the two groups ( $t = 10.49$ ;  $p < 0.001$ ), with a very large effect size (Cohen's  $d = 3.83$ ). These findings indicate that ubleg media is highly effective in enhancing fine motor skills in early childhood. This study contributes to the development of culturally-based learning media in early childhood education.

**Keywords:** ubleg media; fine motor skills; early childhood education

### Abstrak

Keterampilan motorik halus merupakan aspek penting dalam perkembangan anak usia dini karena berperan dalam kesiapan sekolah, terutama dalam aktivitas menulis dan kegiatan akademik lainnya. Hasil observasi awal di TK Dharma Wanita Pakel Montong menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak usia 5–6 tahun belum berkembang secara optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media ubleg sebagai permainan tradisional yang dimodifikasi menjadi media pembelajaran terstruktur terhadap keterampilan motorik halus anak. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain quasi eksperimen nonequivalent control group design. Sampel penelitian berjumlah 30 anak yang dibagi menjadi kelompok eksperimen (15 anak) dan kelompok kontrol (15 anak). Pengumpulan data dilakukan melalui lembar observasi dan dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan komparatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata skor kelompok eksperimen meningkat signifikan dari 27,67 menjadi 38,00, sedangkan kelompok kontrol hanya meningkat dari 27,40 menjadi 28,73. Hasil uji t menunjukkan perbedaan yang signifikan ( $t = 10,49$ ;  $p < 0,001$ ) dengan nilai effect size yang sangat besar (Cohen's  $d = 3,83$ ). Temuan ini menunjukkan bahwa media ubleg sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia dini serta memberikan kontribusi pada pengembangan media pembelajaran berbasis kearifan lokal.

**Kata kunci:** media ubleg; keterampilan motorik halus; pendidikan anak usia dini

## PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan fondasi strategis dalam pembentukan kualitas sumber daya manusia, karena pada rentang usia 0–6 tahun anak berada pada fase perkembangan pesat yang dikenal sebagai *golden age*. Pada periode ini terjadi perkembangan neurologis yang signifikan sehingga stimulasi yang diberikan akan sangat memengaruhi perkembangan kognitif, sosial-emosional, dan fisik anak di masa selanjutnya (Herlina & Amal, 2021; Safitri, 2022). Studi longitudinal internasional menunjukkan bahwa pengalaman belajar pada masa usia dini memiliki dampak jangka panjang terhadap kesiapan sekolah, prestasi akademik, serta kemampuan adaptasi sosial anak (Heckman, 2006; Shonkoff & Phillips, 2000). Oleh karena itu, pembelajaran di PAUD perlu dirancang secara sistematis, berbasis perkembangan, dan memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi anak.

Salah satu aspek perkembangan yang krusial pada anak usia 5–6 tahun adalah keterampilan motorik halus. Keterampilan ini berkaitan dengan kemampuan mengoordinasikan otot-otot kecil, khususnya pada jari tangan dan pergelangan, yang terintegrasi dengan koordinasi visual-motorik (Hakim et al., 2022). Perkembangan motorik halus memiliki peran penting dalam menunjang berbagai aktivitas akademik seperti menulis, menggambar, dan penggunaan alat belajar lainnya. Penelitian internasional menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus pada usia dini merupakan prediktor signifikan terhadap kesiapan sekolah dan pencapaian akademik di masa awal pendidikan formal (Cameron et al., 2012; Grissmer et al., 2010). Selain itu, perkembangan motorik halus juga berkaitan erat dengan fungsi eksekutif, termasuk kemampuan atensi, kontrol diri, dan perencanaan tindakan (Oktarina et al., 2020).

Dalam konteks pembelajaran anak usia dini, pendekatan yang paling sesuai adalah *learning through play*. Melalui aktivitas bermain, anak memperoleh kesempatan untuk mengeksplorasi lingkungan, mengembangkan keterampilan motorik, serta membangun pengalaman belajar yang bermakna secara aktif (Rasid et al., 2020). Kegiatan manipulatif seperti meronce, bermain plastisin, dan menyusun objek terbukti efektif dalam meningkatkan koordinasi mata dan tangan melalui gerakan yang berulang dan terkontrol (Rahayu Khoerunnisa et al., 2023). Sejalan dengan itu, penelitian oleh Pellegrini dan Smith (1998) serta Bodrova dan Leong (2015) menegaskan bahwa aktivitas bermain yang melibatkan manipulasi objek dapat meningkatkan kontrol motorik sekaligus mendukung perkembangan kognitif anak. Namun demikian, praktik pembelajaran di lapangan masih sering didominasi oleh aktivitas konvensional seperti menulis dan mewarnai yang kurang memberikan stimulasi optimal terhadap keterampilan motorik halus.

Dalam beberapa tahun terakhir, pemanfaatan permainan tradisional sebagai media pembelajaran mulai mendapatkan perhatian dalam kajian pendidikan anak usia dini. Permainan tradisional dinilai mampu menghadirkan pembelajaran yang kontekstual, menyenangkan, serta mengintegrasikan nilai budaya lokal ke dalam proses pembelajaran (Ridwan et al., 2022). Selain itu, permainan berbasis budaya memiliki potensi untuk mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak secara holistik, termasuk motorik, sosial, emosional, dan kognitif (Ginsburg, 2007). Penelitian oleh Ramani dan Siegler (2008) juga menunjukkan bahwa aktivitas bermain berbasis permainan sederhana dapat meningkatkan keterampilan dasar anak secara signifikan melalui pengalaman langsung dan interaksi aktif.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian sebelumnya masih berfokus pada penggunaan media modern atau permainan kelas yang umum digunakan, sementara kajian empiris mengenai pemanfaatan permainan tradisional lokal sebagai media pembelajaran yang terstruktur dan diuji secara kuantitatif masih relatif terbatas. Selain itu, penelitian yang secara khusus mengkaji efektivitas permainan tradisional dalam meningkatkan keterampilan motorik halus melalui desain eksperimen masih jarang dilakukan. Kesenjangan inilah yang menunjukkan pentingnya penelitian yang tidak hanya mengangkat potensi permainan tradisional, tetapi juga mengujinya secara ilmiah dan terukur.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini menawarkan kebaruan dengan mengkaji penggunaan media ubleg sebagai permainan tradisional yang dimodifikasi menjadi media pembelajaran terstruktur untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia 5–6 tahun. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang cenderung bersifat deskriptif, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain quasi eksperimen untuk menguji efektivitas media secara empiris. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan pembelajaran berbasis kearifan lokal, tetapi juga memberikan bukti empiris mengenai efektivitas media pembelajaran tradisional dalam konteks pendidikan anak usia dini.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh penggunaan media ubleg terhadap keterampilan motorik halus anak usia 5–6 tahun. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan membuktikan secara empiris efektivitas media ubleg dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia dini.

## **METODE**

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan quasi experimental design, khususnya bentuk nonequivalent control group design. Rancangan ini dipilih karena peneliti tidak melakukan pengacakan subjek secara penuh, tetapi menggunakan kelompok yang sudah ada kemudian diberikan perlakuan berbeda untuk mengetahui pengaruh media ubleg terhadap keterampilan motorik halus anak. Desain penelitian melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan berupa kegiatan bermain menggunakan media ubleg dan kelompok kontrol yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan media tersebut. Kedua kelompok diberikan pretest sebelum perlakuan dan posttest setelah perlakuan untuk mengetahui perubahan kemampuan yang terjadi.

Subjek penelitian ini adalah anak usia 5–6 tahun di TK Dharma Wanita Pakel Montong tahun ajaran berjalan. Jumlah subjek sebanyak 30 anak yang terbagi menjadi dua kelompok, yaitu 15 anak pada kelompok eksperimen dan 15 anak pada kelompok kontrol. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik nonprobability sampling dengan jenis sampling jenuh, karena seluruh populasi pada kelompok B dijadikan sebagai sampel penelitian. Karakteristik subjek relatif homogen dari segi usia dan latar belakang pembelajaran, sehingga memungkinkan dilakukan perbandingan hasil antara kedua kelompok.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar observasi keterampilan motorik halus anak usia 5–6 tahun yang disusun berdasarkan indikator perkembangan motorik halus pada kurikulum PAUD. Sebelum digunakan dalam pengumpulan data, instrumen terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan bahwa alat ukur tersebut layak dan konsisten dalam

mengukur variabel penelitian. Uji validitas dilakukan melalui validitas isi (content validity) dengan melibatkan dua ahli pendidikan anak usia dini yang menilai kesesuaian butir instrumen dengan indikator keterampilan motorik halus. Hasil penilaian menunjukkan bahwa seluruh butir instrumen dinyatakan layak dengan kategori sangat sesuai setelah dilakukan revisi minor pada redaksi beberapa indikator.

Selanjutnya, uji reliabilitas dilakukan menggunakan rumus Alpha Cronbach untuk mengetahui tingkat konsistensi internal instrumen. Perhitungan reliabilitas menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\alpha = \frac{k-1}{k} \left( 1 - \frac{\sum s_i^2}{\sum S^2} \right)$$

dalam rumus tersebut, k merupakan jumlah butir instrumen,  $\sum s_i^2$  adalah jumlah varians setiap butir, dan  $\sum S^2$  adalah varians total. Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh nilai koefisien reliabilitas sebesar 0,87. Menurut kriteria interpretasi reliabilitas, nilai di atas 0,70 menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat reliabilitas tinggi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa instrumen observasi yang digunakan dalam penelitian ini valid dan reliabel sehingga layak digunakan untuk mengukur keterampilan motorik halus anak.

Prosedur pengumpulan data dilakukan dalam beberapa tahap. Tahap pertama adalah pelaksanaan pretest pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol untuk mengetahui kemampuan awal keterampilan motorik halus anak. Tahap kedua adalah pemberian perlakuan, yaitu kegiatan bermain menggunakan media ubleg pada kelompok eksperimen selama beberapa kali pertemuan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun, sedangkan kelompok kontrol mengikuti pembelajaran seperti biasa tanpa menggunakan media ubleg. Tahap ketiga adalah pelaksanaan posttest pada kedua kelompok untuk mengetahui peningkatan keterampilan motorik halus setelah perlakuan diberikan. Seluruh proses observasi dilakukan secara sistematis oleh peneliti dengan tetap memperhatikan prinsip objektivitas dan konsistensi penilaian.

Penelitian ini dilaksanakan selama empat minggu dengan total delapan kali pertemuan pada masing-masing kelompok. Setiap pertemuan berlangsung selama  $\pm 30$  menit sesuai dengan alokasi waktu pembelajaran di TK. Sebelum perlakuan diberikan, kedua kelompok terlebih dahulu diberikan pretest untuk mengetahui kemampuan awal keterampilan motorik halus anak. Selanjutnya, kelompok eksperimen diberikan perlakuan berupa kegiatan bermain menggunakan media ubleg, sedangkan kelompok kontrol mengikuti pembelajaran konvensional tanpa menggunakan media ubleg, melainkan menggunakan lembar kerja dan aktivitas menulis serta mewarnai seperti yang biasa dilakukan guru.

Pelaksanaan kegiatan pada kelompok eksperimen dilakukan secara sistematis melalui beberapa tahapan, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan inti, dan penutup. Pada tahap persiapan, guru memperkenalkan media ubleg serta menjelaskan cara penggunaannya kepada anak. Pada tahap pelaksanaan inti, anak diberikan kesempatan untuk memegang, meremas, membentuk, dan mengkreasikan ubleg sesuai dengan instruksi yang diberikan, seperti membentuk pola, garis, atau objek sederhana yang melibatkan koordinasi mata dan tangan. Aktivitas ini dirancang untuk melatih kelenturan jari, kekuatan genggaman, serta koordinasi motorik halus secara menyenangkan. Pada tahap penutup, guru melakukan refleksi singkat dan memberikan penguatan terhadap hasil karya anak. Setelah seluruh perlakuan selesai diberikan, kedua kelompok kembali diberikan posttest untuk mengetahui peningkatan keterampilan motorik halus setelah intervensi. Dengan prosedur tersebut,

perbedaan hasil antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat diatribusikan pada penggunaan media ubleg sebagai variabel perlakuan dalam penelitian ini.

Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif dan inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan data dalam bentuk nilai rata-rata, standar deviasi, nilai maksimum, dan minimum. Sementara itu, statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian menggunakan uji independent sample t-test pada taraf signifikansi 0,05. Analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS Statistics versi 25.

Selain itu, untuk mengetahui besarnya pengaruh perlakuan, dilakukan perhitungan effect size menggunakan Cohen's d. Interpretasi nilai effect size mengacu pada kriteria Cohen, yaitu 0,20 (kecil), 0,50 (sedang), dan 0,80 (besar). Analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kekuatan pengaruh media ubleg terhadap keterampilan motorik halus anak.

## HASIL

Hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk deskriptif kuantitatif yang memuat informasi esensial terkait skor keterampilan motorik halus anak usia 5–6 tahun pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebelum dan sesudah perlakuan. Penyajian hasil diawali dengan analisis statistik deskriptif, kemudian dilanjutkan dengan interpretasi terhadap perbedaan skor yang diperoleh.

### 1. Hasil Pretest dan Posttest Kelompok Eksperimen

Berdasarkan hasil perhitungan, skor keterampilan motorik halus pada kelompok eksperimen sebelum diberikan perlakuan (pretest) menunjukkan nilai rata-rata sebesar 27,67 dengan skor tertinggi 34 dan skor terendah 20. Nilai median sebesar 28 dan modus 28, dengan standar deviasi 3,50 dan varians 12,24. Data ini menunjukkan bahwa kemampuan awal anak relatif berada pada kategori sedang dengan sebaran data yang cukup bervariasi.

Daftar distribusi frekuensi mencakup ringkasan berikut dari data keterampilan motorik halus untuk anak-anak di kelompok eksperimen, usia 5-6 tahun, sebelum perawatan:

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Keterampilan Motorik Halus pada Anak Usia 5–6 Tahun Sebelum Perlakuan pada Kelompok Eksperimen (Pretest)**

No	Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	20 – 22	19,5	22,5	2	13,33%
2	23 – 25	22,5	25,5	1	6,67%
3	26 – 28	25,5	28,5	7	46,67%
4	29 – 31	28,5	31,5	3	20,00%
5	32 – 34	31,5	34,5	2	13,33%
Jumlah				15	100%

Setelah diberikan perlakuan berupa kegiatan bermain menggunakan media ubleg, hasil posttest menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan. Nilai rata-rata meningkat menjadi 38,00 dengan skor tertinggi 41 dan skor terendah 32. Median sebesar 38 dan modus 38 serta 41, dengan standar deviasi 2,56 dan varians 6,57. Peningkatan rata-rata sebesar 10,33 poin menunjukkan adanya perubahan yang substansial pada keterampilan motorik halus anak setelah perlakuan diberikan. Selain

itu, penurunan nilai standar deviasi mengindikasikan bahwa kemampuan anak menjadi lebih merata setelah intervensi.

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Keterampilan Motorik Halus pada Anak Usia 5–6 Tahun Setelah Perlakuan Kegiatan Bermain Ubleg pada Kelompok Eksperimen (Posttest)**

No	Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frekuensi Absolut	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Relatif
1	32 – 33	32,5	34,5	4	4	26,67%
2	34 – 35	34,5	36,5	2	6	13,33%
3	36 – 37	36,5	38,5	1	7	6,67%
4	38 – 39	38,5	40,5	7	14	46,67%
5	40 – 41	40,5	42,5	1	15	6,67%
Jumlah				15		100%

Secara distribusi frekuensi, sebelum perlakuan sebagian besar anak (46,67%) berada pada kategori rata-rata, sedangkan setelah perlakuan sebanyak 53,34% anak berada pada kategori di atas rata-rata. Hal ini menunjukkan adanya pergeseran distribusi skor ke arah yang lebih tinggi.

## 2. Hasil Pretest dan Posttest Kelompok Kontrol

Pada kelompok kontrol, hasil pretest menunjukkan nilai rata-rata sebesar 27,40 dengan skor tertinggi 31 dan skor terendah 23. Nilai median sebesar 28 dan modus 27, dengan standar deviasi 2,41 dan varians 5,83. Data ini menunjukkan bahwa kemampuan awal kelompok kontrol relatif setara dengan kelompok eksperimen.

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Keterampilan Motorik Halus pada Anak Usia 5–6 Tahun Sebelum**

No	Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif	Perlakuan pada Kelompok Kontrol (Pretest)
1	23 – 24	22,5	24,5	1	6,67%	
2	25 – 26	24,5	26,5	5	33,33%	
3	27 – 28	26,5	28,5	3	20,00%	
4	29 – 30	28,5	30,5	4	26,67%	
5	31 – 32	30,5	32,5	2	13,33%	
Jumlah				15	100%	

Setelah periode pembelajaran tanpa menggunakan media ubleg, hasil posttest kelompok kontrol menunjukkan rata-rata sebesar 28,73 dengan skor tertinggi 33 dan skor terendah 25. Median tetap 28 dan modus 27, dengan standar deviasi 2,31 dan varians 5,35. Peningkatan rata-rata hanya sebesar 1,33 poin. Perubahan ini tergolong kecil dan tidak menunjukkan pergeseran distribusi yang berarti. Sebagian besar anak (53,34%) masih berada pada kategori di bawah rata-rata setelah pembelajaran berlangsung.

**Tabel 4. Distribusi Frekuensi Keterampilan Motorik Halus pada Anak Usia 5–6 Tahun Setelah Perlakuan Tanpa Kegiatan Bermain Ubleg pada Kelompok Kontrol (Posttest)**

No	Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frekuensi Absolut	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Relatif
----	----------------	-------------	------------	-------------------	---------------------	-------------------

1	25 – 26	24,5	26,5	1	1	6,67%
2	27 – 28	26,5	28,5	7	8	46,67%
3	29 – 30	28,5	30,5	3	11	20,00%
4	31 – 32	30,5	32,5	3	14	20,00%
5	33 – 34	32,5	34,5	1	15	6,67%
Jumlah				15		100%

### 3. Perbandingan Peningkatan Skor Kedua Kelompok

Perbandingan peningkatan skor antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menunjukkan perbedaan yang jelas. Kelompok eksperimen mengalami peningkatan rata-rata sebesar 10,33 poin, sedangkan kelompok kontrol hanya mengalami peningkatan sebesar 1,33 poin. Selisih peningkatan kedua kelompok sebesar 9,00 poin.

Selain itu, pada kelompok eksperimen terjadi peningkatan skor maksimum dari 34 menjadi 41 serta kenaikan skor minimum dari 20 menjadi 32. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh anak dalam kelompok eksperimen mengalami peningkatan kemampuan, baik yang sebelumnya berada pada kategori rendah maupun sedang. Sebaliknya, pada kelompok kontrol peningkatan skor minimum dan maksimum relatif kecil.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif tersebut, dapat diinterpretasikan bahwa penggunaan media ubleg memberikan dampak yang lebih besar terhadap peningkatan keterampilan motorik halus dibandingkan pembelajaran tanpa media ubleg. Data menunjukkan adanya peningkatan yang konsisten dan signifikan pada kelompok eksperimen, baik dari segi rata-rata, distribusi frekuensi, maupun rentang skor.

Dengan demikian, secara deskriptif dapat disimpulkan bahwa media ubleg efektif dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia 5–6 tahun di TK Dharma Wanita Pakel Montong.

### 4. Uji Hipotesis Menggunakan Uji t Independen

Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan peningkatan keterampilan motorik halus antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah diberikan perlakuan. Berdasarkan analisis deskriptif, rata-rata skor posttest kelompok eksperimen sebesar 38,00 dengan standar deviasi 2,56, sedangkan kelompok kontrol memperoleh rata-rata sebesar 28,73 dengan standar deviasi 2,31. Perbedaan rata-rata sebesar 9,27 poin ini menunjukkan bahwa kelompok yang diberikan perlakuan menggunakan media ubleg mengalami peningkatan yang lebih tinggi dibandingkan kelompok yang mengikuti pembelajaran konvensional.

Untuk mengetahui apakah perbedaan rata-rata tersebut signifikan secara statistik, dilakukan uji t independen pada taraf signifikansi 0,05. Uji ini digunakan karena penelitian melibatkan dua kelompok yang tidak berpasangan. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 10,49 dengan derajat kebebasan (df) sebesar 28 dan nilai signifikansi (2-tailed) kurang dari 0,001. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) diterima. Dengan demikian, terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media ubleg terhadap keterampilan motorik halus anak usia 5–6 tahun.

Untuk memperjelas hasil pengujian hipotesis, berikut disajikan tabel hasil uji t independen.

**Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis Menggunakan Uji t Independen**

Kelompok	N	Mean	SD	t hitung	df	Sig. (2-tailed)	Keputusan
Eksperimen	15	38,00	2,56				
Kontrol	15	28,73	2,31	10,49	28	< 0,001	H <sub>0</sub> ditolak

Selain menguji signifikansi perbedaan menggunakan uji t independen, penelitian ini juga menghitung besarnya pengaruh (effect size) menggunakan Cohen's d untuk mengetahui kekuatan dampak penggunaan media ubleg terhadap keterampilan motorik halus anak. Effect size dihitung untuk memberikan interpretasi yang lebih komprehensif terhadap hasil penelitian, karena signifikansi statistik tidak selalu mencerminkan besar kecilnya pengaruh secara praktis. Perhitungan Cohen's d dilakukan dengan membandingkan selisih rata-rata kedua kelompok terhadap standar deviasi gabungan (pooled standard deviation).

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh nilai Cohen's d sebesar 3,83. Menurut kriteria interpretasi Cohen, nilai effect size sebesar 0,20 dikategorikan kecil, 0,50 sedang, dan 0,80 besar. Dengan demikian, nilai 3,83 termasuk dalam kategori sangat besar (very large effect). Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media ubleg tidak hanya memberikan perbedaan yang signifikan secara statistik, tetapi juga memiliki kekuatan pengaruh yang sangat tinggi terhadap peningkatan keterampilan motorik halus anak usia 5–6 tahun.

Untuk memperjelas hasil analisis inferensial dan effect size, berikut disajikan tabel ringkasan hasil uji statistik.

**Tabel 6. Ringkasan Hasil Uji Statistik dan Effect Size**

Kelompok	Mean	SD	t	df	p	Cohen's d
Eksperimen	38,00	2,56				
Kontrol	28,73	2,31	10,49	28	<0,001	3,83

Hasil ini menunjukkan bahwa intervensi penggunaan media ubleg memberikan pengaruh yang sangat kuat terhadap peningkatan keterampilan motorik halus anak dibandingkan pembelajaran tanpa media ubleg. Besarnya effect size mengindikasikan bahwa dampak perlakuan bersifat substantif secara praktis dan relevan secara pedagogis dalam konteks pembelajaran anak usia dini.

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media ubleg memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan motorik halus anak usia 5–6 tahun. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan rata-rata skor yang lebih tinggi pada kelompok eksperimen dibandingkan kelompok kontrol, serta didukung oleh hasil uji independent sample t-test yang menunjukkan perbedaan signifikan antara kedua kelompok. Selain itu, nilai effect size yang sangat besar mengindikasikan bahwa penggunaan media ubleg tidak hanya signifikan secara statistik, tetapi juga memiliki kekuatan pengaruh yang tinggi secara praktis.

Peningkatan keterampilan motorik halus pada kelompok eksperimen dapat dijelaskan melalui prinsip *learning through play*, di mana anak belajar secara optimal melalui aktivitas bermain yang melibatkan pengalaman langsung. Media ubleg menghadirkan aktivitas manipulatif seperti memegang, meremas, menyusun, dan mengoordinasikan gerakan jari dengan pengamatan visual secara simultan. Aktivitas ini melibatkan koordinasi visual-motorik yang dilakukan secara berulang sehingga mampu memperkuat kontrol neuromuskular dan meningkatkan presisi gerakan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Cameron et al. (2012) dan Grissmer et al. (2010) yang menyatakan bahwa keterampilan motorik halus berkontribusi signifikan terhadap kesiapan akademik anak.

Selain itu, penurunan nilai standar deviasi pada kelompok eksperimen menunjukkan bahwa kemampuan anak menjadi lebih merata setelah perlakuan diberikan. Hal ini mengindikasikan bahwa media ubleg tidak hanya efektif bagi anak dengan kemampuan sedang atau tinggi, tetapi juga mampu membantu anak dengan kemampuan rendah untuk mengalami peningkatan yang signifikan. Dengan demikian, penggunaan media ubleg memiliki dampak yang inklusif dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak secara keseluruhan.

Dari perspektif teori perkembangan, peningkatan ini juga dapat dijelaskan melalui pendekatan konstruktivisme, di mana anak membangun pengetahuan melalui interaksi langsung dengan lingkungan. Aktivitas bermain menggunakan media ubleg memungkinkan anak terlibat secara aktif dalam proses eksplorasi, percobaan, dan evaluasi sederhana terhadap hasil kerjanya. Hal ini tidak hanya melatih keterampilan motorik, tetapi juga meningkatkan konsentrasi, ketelitian, dan kontrol diri anak. Temuan ini sejalan dengan pendapat Bodrova dan Leong (2015) yang menekankan bahwa aktivitas bermain yang terstruktur dapat mendukung perkembangan fungsi eksekutif anak usia dini.

Sebaliknya, kelompok kontrol yang tidak menggunakan media ubleg menunjukkan peningkatan yang relatif kecil. Hal ini mengindikasikan bahwa pembelajaran konvensional yang didominasi oleh aktivitas seperti menulis dan mewarnai belum memberikan stimulasi yang optimal terhadap perkembangan motorik halus. Tanpa adanya aktivitas manipulatif yang terarah, perkembangan motorik halus cenderung berlangsung secara alami namun tidak mengalami peningkatan yang signifikan. Temuan ini memperkuat pentingnya penggunaan media pembelajaran yang dirancang secara khusus untuk melatih koordinasi motorik halus anak.

Lebih lanjut, penggunaan media ubleg sebagai permainan tradisional juga memberikan nilai tambah dalam konteks pembelajaran berbasis kearifan lokal. Media ini tidak hanya efektif dalam meningkatkan keterampilan motorik halus, tetapi juga menghadirkan pembelajaran yang kontekstual, menyenangkan, dan dekat dengan kehidupan anak. Hal ini sejalan dengan penelitian Ginsburg (2007) yang menyatakan bahwa permainan berbasis budaya dapat meningkatkan keterlibatan anak dalam proses pembelajaran serta mendukung perkembangan secara holistik.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa media ubleg merupakan alternatif media pembelajaran yang efektif dan inovatif dalam mengembangkan keterampilan motorik halus anak usia dini. Temuan ini memberikan kontribusi empiris terhadap pengembangan pembelajaran berbasis permainan manipulatif dan kearifan lokal, serta memperkuat pentingnya integrasi aktivitas bermain dalam proses pembelajaran PAUD.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, jumlah sampel yang relatif kecil dan hanya melibatkan satu lembaga pendidikan membatasi generalisasi hasil penelitian. Kedua, durasi perlakuan yang terbatas belum sepenuhnya menggambarkan dampak jangka panjang penggunaan media ubleg. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan sampel yang lebih luas, durasi intervensi yang lebih panjang, serta mengkaji variabel lain yang relevan seperti kesiapan menulis atau kemampuan konsentrasi anak.

## SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media ubleg berpengaruh signifikan terhadap peningkatan keterampilan motorik halus anak usia 5–6 tahun. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan skor yang lebih tinggi pada kelompok eksperimen dibandingkan kelompok kontrol serta hasil uji statistik yang signifikan dengan kekuatan pengaruh yang sangat besar. Dengan demikian, media ubleg terbukti efektif sebagai media pembelajaran dalam mengembangkan keterampilan motorik halus anak usia dini. Secara praktis, temuan ini mengimplikasikan bahwa pemanfaatan permainan tradisional yang dimodifikasi secara terstruktur dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran yang inovatif, kontekstual, dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Oleh karena itu, guru PAUD disarankan untuk mengintegrasikan media berbasis kearifan lokal dalam kegiatan pembelajaran guna mengoptimalkan perkembangan anak.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan jumlah sampel yang lebih besar, durasi intervensi yang lebih panjang, serta mengkaji pengaruh media ubleg terhadap aspek perkembangan lain, seperti kesiapan menulis, konsentrasi, dan perkembangan sosial-emosional anak.

## RUJUKAN

- Aguss, R. M. (2021). Analisis perkembangan motorik halus usia 5–6 tahun pada era new normal. *Sport Science and Education Journal*, 2(1), 21–26. <https://doi.org/10.33365/ssej.v2i1.998>
- Bodrova, E., & Leong, D. J. (2015). *Tools of the mind: The Vygotskian approach to early childhood education* (3rd ed.). Pearson.
- Cameron, C. E., Brock, L. L., Murrah, W. M., Bell, L. H., Worzalla, S. L., Grissmer, D., & Morrison, F. J. (2012). Fine motor skills and executive function both contribute to kindergarten achievement. *Child Development*, 83(4), 1229–1244. <https://doi.org/10.1111/j.1467-8624.2012.01768.x>
- Dewi, N. S., & Aulina, C. N. (2021). Penerapan kegiatan bajumput (membatik jumputan) dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia 5–6 tahun. *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 18–27.
- Ditha, Y. A. M., Kartika, W. I., & Heriansyah, M. (2025). Optimalisasi kemampuan motorik halus pada anak usia 5–6 tahun melalui kegiatan finger painting. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(4), 1087–1092. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i4.6198>

- Febriana, A., & Kusumaningtyas, L. E. (2018). Meningkatkan motorik halus anak melalui kegiatan menganyam pada anak kelompok B usia 5–6 tahun. *Jurnal AUDI: Kajian Teori dan Praktik di Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 70–75.
- Ginsburg, K. R. (2007). The importance of play in promoting healthy child development and maintaining strong parent-child bonds. *Pediatrics*, 119(1), 182–191. <https://doi.org/10.1542/peds.2006-2697>
- Grissmer, D., Grimm, K. J., Aiyer, S. M., Murrah, W. M., & Steele, J. S. (2010). Fine motor skills and early comprehension of the world: Two new school readiness indicators. *Developmental Psychology*, 46(5), 1008–1017. <https://doi.org/10.1037/a0020104>
- Hakim, S. N., Sopha, M., Febriana, S., Rachmat, M., & Dewi, I. P. (2022). Peningkatan kemampuan motorik halus anak usia 5–6 tahun dengan teknik meremas. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(3), 1957–1966. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.3.1957-1966.2022>
- Heckman, J. J. (2006). Skill formation and the economics of investing in disadvantaged children. *Science*, 312(5782), 1900–1902. <https://doi.org/10.1126/science.1128898>
- Herlina, & Amal, A. (2021). Pengaruh keterampilan origami dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 5–6 tahun pada TK Sulawesi Kota Makassar. Dalam *Seminar Nasional LP2M UNM* (hlm. 1217–1225).
- Muarifah, A., & Nurkhasanah. (2024). Identifikasi keterampilan motorik halus anak. *Journal of Early Childhood Care and Education*, 14(1), 14–20.
- Oktarina, A., Sa'idy, S., Anggraini, W., & Susilawati, B. (2020). Penggunaan media kolase dalam mengembangkan keterampilan motorik halus anak usia 5–6 tahun. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 187–200. <https://doi.org/10.24042/ajjpaud.v3i2.7408>
- Pellegrini, A. D., & Smith, P. K. (1998). Physical activity play: The nature and function of a neglected aspect of play. *Child Development*, 69(3), 577–598. <https://doi.org/10.1111/j.1467-8624.1998.tb06226.x>
- Rahayu Khoerunnisa, S., Muqodas, I., & Justicia, R. (2023). Pengaruh bermain puzzle terhadap perkembangan motorik halus anak usia 5–6 tahun. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 49–58. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i2.279>
- Ramani, G. B., & Siegler, R. S. (2008). Promoting broad and stable improvements in low-income children's numerical knowledge through playing number board games. *Child Development*, 79(2), 375–394. <https://doi.org/10.1111/j.1467-8624.2007.01131.x>
- Rasid, J., Wondal, R., & Samad, R. (2020). Kajian tentang kegiatan cooking class dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia 5–6 tahun. *Jurnal Ilmiah Cahaya PAUD*, 2(1), 82–91. <https://doi.org/10.33387/cp.v2i1.2041>
- Ridwan, A., Nurul, N. A., & Faniati, F. (2022). Analisis penggunaan media loose part untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 5–6 tahun. *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 5(2), 105–118. <https://doi.org/10.46963/mash.v5i02.562>
- Rizqiyah, I., Putri, D., Luqman, F., & Ariyanto, T. (2022). Meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 5–6 tahun melalui kegiatan membuat batik. *Journal of Childhood Education*, 6(1), 51–64.
- Safitri, L. (2022). Perkembangan kemampuan motorik halus anak usia dini 5–6 tahun melalui kegiatan memegang pensil. *Indonesian Journal of Early Childhood*, 4(2), 492–499.
- Shonkoff, J. P., & Phillips, D. A. (2000). *From neurons to neighborhoods: The science of early childhood development*. National Academy Press.

Sudiarni, B. N., & Gunawan, I. M. (2022). Analisis pengaruh media bahan bekas terhadap keterampilan motorik halus anak usia 5–6 tahun. *Jurnal Paedagogy*, 9(1).

Yuliana, Ramli, S., & Hajeni. (2020). Meningkatkan keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan meronce. *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 76–87.